

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi. Adapun yang menjadi variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja ( $X_1$ ) dengan dimensinya lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja psikis. Serta karakteristik individu ( $X_2$ ) dengan dimensi yang mencakup keterampilan, pengalaman, pengetahuan dan demografi individu. Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat (endogen) adalah stres kerja ( $Y$ ) yang dimensinya mencakup beban kerja (*workload*), tekanan (*pressure*), konflik (*conflict*), dan ambiguitas peran (*role ambiguity*).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Rumah Sakit Umum Avisena yang berlokasi di Cimahi, Jl. Melong 170, Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Indonesia. Unit analisis yang dijadikan subyek penelitian adalah perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi. Alasan mendasar dijadikannya Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sebagai objek penelitian adalah tingginya tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat, sehingga berdampak pada penurunan kinerja, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai lingkungan kerja yang ada di perusahaan dan karakteristik individu yang dimiliki perawat terhadap tingkat stres kerja perawat.

Metode penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu dimulai dari pertengahan bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. *Cross sectional method* pengumpulan informasi dari setiap elemen populasi sampel yang dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu (Sumarwan 2011: 20). Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi, 2013: 153). Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 153).

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran 2014: 158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi.

Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau *explanatory survey* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode *explanatory survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian (Nasahudin 2012: 56). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung

ke tempa kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti

Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *dependent* (X) dan variabel terikat atau variabel *independent* (Y). Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, karakteristik individu sebagai variabel *dependent* (X) dan stres kerja sebagai variabel *independent* (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Lingkungan Kerja (X<sub>1</sub>)</b>	Lingkungan kerja secara umum terdiri atas lingkungan kerja fisik dan lingkungan psikis (Suwatno &	<b>Lingkungan Kerja Fisik</b>	Pengaturan dan tata letak peralatan kerja sudah sesuai	Tingkat pengaturan dan tata letak pekerjaan di perusahaan sudah sesuai	Interval	1
			Kelengkapan peralatan kerja sesuai yang dibutuhkan	Tingkat kelengkapan peralatan kerja saat bekerja	Interval	2

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Priansa, 2011: 163)		Pencahayaan lampu ditempat kerja memadai	Tingkat pencahayaan lampu ditempat kerja memadai	Interval	3
			Suhu ruangan kerja sudah ideal	Tingkat suhu ruangan kerja sudah ideal	Interval	4
			Ketenangan tempat kerja yang mendukung pekerjaan	Tingkat kenangan tempat kerja yang mendukung pekerjaan	Interval	5
			Tempat kerja selalu terjaga kebersihannya	Tingkat tempat kerja selalu terjaga kerbersihannya	Interval	6
		<b>Lingkungan Kerja Psikis</b>	Atasan melakukan pengawasan dengan baik dan efisien	Tingkat atasan melakukan pengawasan dengan baik dan efisien	Interval	7
			Perusahaan memberikan pengharaga-an kepada perawat yang berprestasi	Tingkat perusahaan memberikan pengharagaan kepada perawat yang berprestasi	Interval	8
			Kesesuaian harapan perusahaan dengan perawat	Tingkat kesesuaian harapan perusahaan dengan perawat	Interval	9
			Atasan menghargai pendapat perawat	Tingkat atasan menghargai pendapat perawat	Interval	10
			Perawat memiliki hubungan yang baik dengan atasan	Tingkat perawat memiliki hubungan yang baik dengan atasan	Interval	11
			Saling menghargai sesama perawat	Tingkat saling menghargai sesama perawat	Interval	12
			Hubungan yang baik sesama pekerja	Tingkat hubungan yang baik sesama pekerja	Interval	13

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Mampu bekerja sesuai bidangnya	Tingkat mampu bekerja sesuai bidangnya	Interval	14
			Perusahaan memberikan keamanan kerja pada perawat	Tingkat perusahaan memberikan keamanan kerja pada perawat	Interval	15
			Setiap perawat memiliki inisiatif yang tinggi saat bekerja	Tingkat setiap perawat memiliki inisiatif yang tinggi saat bekerja	Interval	16
<b>Karakteristik Individu (X<sub>2</sub>)</b>	Perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mengacu pada teori, metode, dan prinsip dari berbagai disiplin ilmu untuk mempelajari mengenai persepsi, nilai, kapasitas belajar, dan tindakan individu saat bekerja dalam kelompok, organisasi, serta untuk menganalisis pengaruh lingkungan eksternal. pada organisasi dan sumber daya manusia, misi, tujuan, dan strategi (Gibson et al., 2012)	<b>Keterampilan</b>	Perawat memberikan pelayanan sesuai dengan SOP	Tingkat perawat memberikan pelayanan sesuai dengan SOP	Interval	17
			Memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan pasien	Tingkat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan pasien	Interval	18
			Membantu dokter dalam pengobatan dengan baik	Tingkat membantu dokter dalam pengobatan dengan baik	Interval	19
			Memiliki keinginan untuk naik jabatan	Tingkat memiliki keinginan untuk naik jabatan	Interval	20
			Mampu berfikir kritis, wasapada, logis dan kreatif saat bekerja	Tingkat mampu berfikir kritis, wasapada, logis dan kreatif saat bekerja	Interval	21
			Ramah saat berkomunikasi dengan pasien	Tingkat ramah saat berkomunikasi dengan pasien	Interval	22
			Bekerjasama secara baik dengan perawat lain	Tingkat bekerjasama secara baik dengan perawat lain	Interval	23
			Memiliki simpati yang tinggi terhadap pasien	Tingkat memiliki simpati yang tinggi terhadap pasien	Interval	24

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		<b>Pengalaman</b>	Melakukan pekerjaan dengan percaya diri	Tingkat melakukan pekerjaan dengan percaya diri	Interval	25
			Memiliki kebiasaan yang baik dalam bekerja	Tingkat memiliki kebiasaan yang baik dalam bekerja	Interval	26
			Tanggap dalam menghadapi permasalahan kerja	Tingkat tanggap dalam menghadapi permasalahan kerja	Interval	27
			Tenang saat melakukan pekerjaan	Tingkat tenang saat melakukan pekerjaan	Interval	28
			Memahami pekerjaan yang dilakukan dengan baik	Tingkat memahami pekerjaan yang dilakukan dengan baik	Interval	29
			Menguasai pekerjaan dan peralatan kerja	Tingkat menguasai pekerjaan dan peralatan kerja	Interval	30
		<b>Pengetahuan</b>	Memahami tugas yang dilakukan secara baik	Tingkat memahami tugas yang dilakukan secara baik	Interval	31
			Memiliki sikap tanggungjawab bekerja	Tingkat memiliki sikap tanggungjawab bekerja	Interval	32
			Pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki	Tingkat pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki	Interval	33
			Melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja	Tingkat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja	Interval	34
<b>Stres Kerja (Y)</b>	Stress merupakan kondisi	<b>Beban Kerja (workload)</b>	Kesulitan dengan pekerjaan yang diberikan	Tingkat kesulitan dengan pekerjaan yang diberikan	Interval	35

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala ( <i>constraints</i> ), atau tuntutan ( <i>demands</i> ) yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting (Robbins & Judge, 2016)	<b>Tekanan Kerja</b> ( <i>pressure</i> )	Merasa kelelahan saat melaksanak-an pekerjaan	Tingkat merasa kelelahan saat melaksanakan pekerjaan	Interval	36
			Waktu istirahat yang diberikan terlalu singkat	Tingkat waktu istirahat yang diberikan terlalu singkat	Interval	37
			Merasa jenuh saat melaksanak-an pekerjaan	Tingkat merasa jenuh saat melaksanakan pekerjaan	Interval	38
			Perusahaan memberikan jam kerja lebih lama	Tingkat perusahaan memberikan jam kerja lebih lama	Interval	39
			Diberikan tanggungjawab yang terlalu banyak	Tingkat perawat diberikan tanggungjawab yang terlalu banyak	Interval	40
			Adanya ketidakcocokan antara tanggungjawan dan hak kerja	Tingkat adanya ketidakcocokan antara tanggungjawan dan hak kerja	Interval	41
			Rendahnya komunikasi dengan atasan	Tingkat rendahnya komunikasi dengan atasan	Interval	42
			Sulit berkomunikasi dengan rekan kerja	Tingkat sulit berkomunikasi dengan rekan kerja	Interval	43
			Perawat diberikan penambahan tugas yang banyak	Tingkat perawat diberikan penambahan tugas yang banyak	Interval	44
		<b>Konflik Kerja</b> ( <i>conflict</i> )	Sering berbeda pendapat antar perawat	Tingkat sering berbeda pendapat antar perawat	Interval	45
			Sering berbeda pendapat dengan atasan	Tingkat sering berbeda pendapat dengan atasan	Interval	46
			Timbulnya perilaku saling	Tingkat timbulnya perilaku saling	Interval	47

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			manjatuhkan sesama perawat	manjatuhkan sesama perawat		
			Adanya perselisihan sesama perawat yang berlarut-larut	Tingkat adanya perselisihan sesama perawat yang berlarut-larut	Interval	48
			Adanya rasa senioritas dan junioritas dalam bekerja	Tingkat adanya rasa senioritas dan junioritas dalam bekerja	Interval	49
	<b>Ambiguitas Peran (<i>role ambiguity</i>)</b>		Tidak menguasai tugas yang diberikan	Tingkat tidak menguasai tugas yang diberikan	Interval	50
			Ketidakjelasan sasaran kerja yang dilakukan	Tingkat ketidakjelasan sasaran kerja yang dilakukan	Interval	51
			Kurangannya informasi kerja yang didapat dari atasan	Tingkat kurangnya informasi kerja yang didapat dari atasan	Interval	52
			Mengalami rasa cemas yang berlebihan saat bekerja	Tingkat mengalami rasa cemas yang berlebihan saat bekerja	Interval	53
			Tidak mengetahui harapan yang diinginkan perusahaan	Tingkat tidak mengetahui harapan yang diinginkan perusahaan	Interval	54
			Atasan memberikan pekerjaan yang sangat beragam	Tingkat atasan memberikan pekerjaan yang sangat beragam	Interval	55

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sedangkan menurut Naresh K. Malhotra (2015) “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”. Sumber data

Hendri Yuliadi, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM AVISENA DI CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi objek penelitian, literatur, artikel, jurnal serta studi internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Secara lebih jelasnya mengenai data sekunder jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Rekapitulasi Tenaga Kerja Keperawatan yang Didayagunakan di Fasyankes Tahun 2011-2016	Sekunder	Badan PPSDMK, Kemementrian Kesehatan RI
2	Rekapitulasi Keterlambatan Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Avisena Di Cimahi Periode Januari 2017-Desember 2017	Sekunder	Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi
3	Rekapitulasi <i>Resign</i> Perawat Rumah Sakit Umum Avisena Di Cimahi	Sekunder	Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi
4	Rekapitulasi Ketidakhadiran Perawat Rumah Sakit Umum Avisena Di Cimahi	Sekunder	Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi
5	Hasil wawancara mengenai lingkungan kerja dengan HRM	Sekunder	HRM Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi
6	Hasil wawancara mengenai karakteristik individu dengan HRM	Sekunder	HRM Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi
7	Hasil wawancara mengenai stress kerja dengan HRM	Sekunder	HRM Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi
8	Tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja	Primer	Kuesioner
9	Tanggapan responden terhadap variabel karakteristik individu	Primer	Kuesioner
10	Tanggapan responden terhadap variabel stres kerja	Primer	Kuesioner

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi 2018

### 3.2.4 Populasi dan Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80).

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli, maka populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sebanyak 73 orang yang terdiri dari 9 perawat tetap dan 64 perawat kontrak.

#### 3.2.4.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84).

Beberapa metode sampling probabilitas menurut Sugiyono (2017: 82) yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*, atau *sampling area*. Sedangkan metode *sampling non probabilitas* yaitu *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh.

Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 85). Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh jumlah perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sebanyak 73 orang.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Langkah pengumpulan data sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan personalia bagian sumber daya manusia Rumah Sakit Avisena di Cimahi.
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji catatan ataupun laporan tahunan dari berbagai perusahaan sejenis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang di sebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-

indikator variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada perawat Rumah Sakit Umum di Cimahi.

### **3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas**

Esensi dari suatu penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi pada suatu penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 121). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

#### **3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas**

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur (Wagiran 2015: 295). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih” (Arikunto 2009: 64).

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2014: 120) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} - \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY^2$  = jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for windows. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen lingkungan kerja sebagai variabel  $X_1$  dan karakteristik individu sebagai variabel  $X_2$ , stres kerja sebagai variabel  $Y$ . Jumlah pertanyaan untuk variabel  $X_1$  adalah 18, variabel  $X_2$  adalah 19, dan variabel  $Y$  sebanyak 23 pertanyaan. Adapun jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,374. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 mengenai hasil pengujian validitas variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) berikut ini:

**TABEL 3.3**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS LINGKUNGAN KERJA**

No	Pernyataan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Ket
<b>Lingkungan Kerja Fisik</b>				
1	Kesesuaian pengaturan dan tata letak peralatan kerja	0,597	0,374	Valid
2	Kelengkapan peralatan kerja sesuai yang dibutuhkan	0,776	0,374	Valid
3	Pencahayaan lampu ditempat kerja memadai	0,485	0,374	Valid
4	Suhu ruangan kerja sudah ideal	0,539	0,374	Valid
5	Ketenangan tempat kerja yang mendukung pekerjaan	0,604	0,374	Valid
6	Tempat kerja selalu terjaga kebersihannya	0,412	0,374	Valid
<b>Lingkungan Kerja Psikis</b>				
7	Atasan melakukan pengawasan dengan baik dan efisien	0,587	0,374	Valid
8	Perusahaan memberikan penghargaan kepada perawat yang berprestasi	0,646	0,374	Valid
9	Kesesuaian harapan perusahaan dengan perawat	0,688	0,374	Valid
10	Atasan menghargai pendapat perawat	0,761	0,374	Valid
11	Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan	0,663	0,374	Valid
12	Saling menghargai sesama perawat	0,713	0,374	Valid
13	Saya memiliki hubungan yang baik sesama pekerja	0,609	0,374	Valid
14	Saya mampu bekerja sesuai bidang	0,446	0,374	Valid
15	Perusahaan memberikan keamanan kerja pada perawat	0,782	0,374	Valid
16	Setiap perawat memiliki inisiatif yang tinggi saat bekerja	0,572	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja memperoleh temuan, bahwa pada instrumen variabel lingkungan kerja dapat diketahui nilai validitas tertinggi pada dimensi lingkungan kerja psikis dengan pernyataan perusahaan memberikan keamanan kerja pada perawat yang bernilai 0,782, sedangkan nilai validitas terendah terdapat

pada dimensi lingkungan kerja fisik dengan pernyataan tempat kerja selalu terjaga kebersihannya yang bernilai 0,412.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel lingkungan kerja berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,374.

Variabel lainnya yaitu karakteristik individu ( $X_2$ ). Berikut ini Tabel 3.4 mengenai hasil uji validitas variabel karakteristik individu.

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KARAKTERISTIK INDIVIDU**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
<b>Keterampilan</b>				
17	Saya memberikan pelayanan sesuai pengetahuan yang dimiliki	0,919	0,374	Valid
18	Saya memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan pasien	0,901	0,374	Valid
19	Perawat membantu dokter dalam pengobatan dengan baik	0,650	0,374	Valid
20	Saya memiliki keinginan untuk naik jabatan	0,639	0,374	Valid
21	Saya mampu berfikir kritis, wasapada, logis dan kreatif saat bekerja	0,816	0,374	Valid
22	Perawat ramah saat berkomunikasi dengan pasien	0,821	0,374	Valid
23	Bekerjasama secara baik dengan perawat lain	0,826	0,374	Valid
24	Memiliki simpati yang tinggi terhadap pasien	0,675	0,374	Valid
<b>Pengalaman</b>				
25	Melakukan pekerjaan dengan percaya diri	0,793	0,374	Valid
26	Memiliki kebiasaan yang baik dalam bekerja	0,861	0,374	Valid
27	Tanggap dalam menghadapi permasalahan kerja	0,811	0,374	Valid
28	Tenang saat melakukan pekerjaan	0,720	0,374	Valid
29	Memahami pekerjaan yang dilakukan dengan baik	0,849	0,374	Valid
30	Menguasai pekerjaan dan peralatan kerja	0,818	0,374	Valid
<b>Pengalaman</b>				
31	Memahami tugas yang dilakukan secara baik	0,844	0,374	Valid
32	Memiliki sikap tanggungjawab bekerja	0,615	0,374	Valid
33	Pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki	0,792	0,374	Valid
34	Melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja	0,737	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 3.4 pada instrumen variabel karakteristik individu dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi keterampilan dengan pernyataan

saya memberikan pelayanan sesuai pengetahuan yang dimiliki, bernilai 0,919 dan nilai terendah terdapat pada dimensi pengalaman dengan item pernyataan memiliki sikap tanggungjawab bekerja yang bernilai 0,615.

Stres kerja merupakan variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut Tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas dari variabel stres kerja.

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS STRES KERJA**

No	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
<b>Beban Kerja</b>				
35	Kesulitan dengan pekerjaan yang diberikan	0,489	0,374	Valid
36	Merasa kelelahan saat melaksanakan pekerjaan	0,621	0,374	Valid
37	Waktu istirahat yang diberikan terlalu singkat	0,637	0,374	Valid
38	Merasa jenuh saat melaksanakan-an pekerjaan	0,681	0,374	Valid
<b>Tekanan Kerja</b>				
39	Perusahaan memberikan jam kerja lebih lama	0,713	0,374	Valid
40	Sayat diberikan tanggungjawab yang terlalu banyak	0,722	0,374	Valid
41	Adanya ketidakcocokan antara tanggungjawan dan hak kerja	0,53	0,374	Valid
42	Rendahnya komunikasi dengan atasan	0,671	0,374	Valid
43	Sulit berkomunikasi dengan rekan kerja	0,415	0,374	Valid
44	Saya diberikan penambahan tugas yang banyak	0,658	0,374	Valid
<b>Konflik Kerja</b>				
45	Sering berbeda pendapat antar perawat	0,696	0,374	Valid
46	Sering berbeda pendapat dengan atasan	0,523	0,374	Valid
47	Timbulnya perilaku saling manjatuhkan sesama perawat	0,575	0,374	Valid
48	Adanya perselisihan sesama perawat yang berlarut-larut	0,617	0,374	Valid
49	Adanya rasa senioritas dan junioritas dalam bekerja	0,625	0,374	Valid
<b>Ambiguitas Peran</b>				
50	Tidak menguasai tugas yang diberikan	0,529	0,374	Valid
51	Ketidakjelasan sasaran kerja yang dilakukan	0,530	0,374	Valid
52	Kurangannya informasi kerja yang didapat dari atasan	0,749	0,374	Valid
53	Mengalami rasa cemas yang berlebihan saat bekerja	0,649	0,374	Valid
54	Tidak mengetahui harapan yang diinginkan perusahaan	0,733	0,374	Valid
55	Atasan memberikan pekerjaan yang sangat beragam	0,676	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 3.5 pada instrumen variabel stres kerja dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi ambiguitas peran dengan pernyataan



kurangnya informasi kerja yang didapat dari atasan yang bernilai 0,749, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi beban kerja dengan pernyataan kesulitan dengan pekerjaan yang diberikan yang bernilai 0,489.

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur (Kerlinger, 2014). Hal ini sejalan dengan definisi dari reabilitas suatu soal, yang mengatakan bahwa reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal (Jihad, 2013). Menurut Wagiran (2015) reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa yang seharusnya diukur.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: (Sekaran 2014: 179)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$S_t^2$  = Varian total

$\sum S_b^2$  = Jumlah varian butir soal

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 dan 0,632 reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya semakin rendah (Sugiyono, 2017: 155).

Sedangkan rumus variansinya adalah :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber: (Sekaran 2014: 176)

Keterangan :

N = Jumlah populasi

S = Nilai varians

x = Nilai skor yang dipilih

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut.

1. Jika koefisien internal sebuah item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka *item* pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka *item* pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 perawat dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat berdasarkan Tabel 3.6 berikut.

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No.	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Lingkungan Kerja	0,892	0,374	Reliabel
2.	Karakteristik Individu	0,962	0,374	Reliabel
3.	Stres Kerja	0,922	0,374	Reliabel

Sumber : Lampiran 8

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 224).

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja perawat Rumah Sakit Avisena di Cimahi. Kemudian analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul. Menurut (Siregar, 2012:206) apabila data kuisisioner atau angket telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu pemeriksaan kuisisioner atau angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berkaitan dengan kelengkapan kuisisioner atau angket secara menyeluruh.
2. Pembuatan kode (*coding*), yaitu pembobotan untuk setiap item instrumen. Penghitungan bobot nilai dari setiap *item* atau pernyataan dalam kuisisioner atau angket menggunakan skala *semantic differential* kategori tujuh.
3. Tabulasi (*tabulating*), yaitu tabulasi hasil *scoring*, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Analisis, dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, meliputi dua hal yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikasi.

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dalam hal ini analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal yang akan diteliti yaitu pengaruh variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan karakteristik individu ( $X_2$ ) terhadap stres kerja ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan pengukuran data berskala interval. Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Semantic Differential* Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017: 93). Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.7 berikut ini:

**TABEL 3.7**  
**SKOR ALTERNATIF JAWABAN**

Alternatif Jawaban	Setuju	Rentang Jawaban						Tidak Setuju
		7	6	5	4	3	2	1
		7	6	5	4	3	2	1

Sumber: Modifikasi dari (Sugiyono, 2017: 93)

### 3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang lingkungan kerja yang terdiri dari lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja psikis.
2. Analisis deskriptif tentang karakteristik individu yang terdiri dari keterampilan, pengalaman, pengetahuan, dan demografi individu
3. Analisis deskriptif tentang stres kerja yang terdiri dari beban kerja (*workload*), tekanan kerja (*pressure*), konflik kerja (*conflict*), dan ambiguitas peran (*role ambiguity*).

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil

perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

**TABEL 3.8**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (Ali, 1985: 184)

Secara keseluruhan variabel lingkungan kerja, karakteristik individu dan stres kerja dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2017: 135) adalah sebagai berikut :

Skor Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Skor Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Panjang Interval Kelas = (Skor Maksimum-Skor Minimum): Banyak Interval

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimum) x 100%

Hasil perhitungan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



a : Skor minimum

b : Jarak interval

Σ : Jumlah perolehan skor

N : Skor Ideal

Hendri Yuliadi, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM AVESENA DI CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif Menggunakan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan karakteristik individu ( $X_2$ ) terhadap stress kerja ( $Y$ ). Dalam menganalisis data sangat diperlukan ketepatan, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menganalisis tiga variabel yaitu lingkungan kerja, karakteristik individu, dan stres kerja. Dengan menggunakan teknik analisis linier ganda dapat dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Menurut Santosa (2012:234) menyatakan suatu data akan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas diagonal. Selain dengan melihat grafik plot, normalitas dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov Smirnov Test*. Rumus *Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Maximum } [S(x) - F_0(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

$D$  = Deviasi

$S(x)$  = Distribusi frekuensi yang diobservasi

$F_0(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Menurut Sudjana (2005) mengatakan bahwa uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil sangat cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non linear.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2017: 236), adalah sebagai berikut:

$$JK(K) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{N[N \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a|b)$$

$$JK(TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N_i} \right\}$$

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui  $F_{test}$  (Usman, 2011: 113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya  $F_{hitung}$  melalui uji ANOVA atau  $F_{test}$ , sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $N - k$ ) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil  $\alpha = 0,05$ , dk pembilangnya = ( $k-2$ ) dan dk penyebut = ( $N-k$ ).

Keterangan :

k = jumlah kelompok untuk data yang sama

N = jumlah populasi

### 3. Uji Titik Terjauh

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil,

Hendri Yuliadi, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM AVISENA DI CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

$H_1$  : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula (Sitepu, 1994):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y-\hat{Y}}}$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksikan

$\hat{Y}$  : Skor nilai variabel dependen

$S_Y$  : *Standar error* untuk  $Y$

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$  : Tolak  $H_0$ , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$  : Terima  $H_0$ , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011: 139) terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized.



- b. Uji *white* yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika: Prob Obs\* R square > 0.1, maka tidak ada heteroskedastisitas atau dengan rumus:

- c. Dasar Analisis:

$$\hat{u}_i = \alpha_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_2^2 + \alpha_5 X_3^2 + \alpha_6 X_2 X_3 + v_i$$

$$R^2 \sim \chi_{Obs}^2 \cdot 2(k-1)$$

$$\text{Jika } \chi_{Obs}^2 \cdot 2(k-1) > \chi_{kritik}^2 \cdot 2(k-1), \text{ tolak } H_0$$

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sebagaimana untuk mengujinya dapat dilihat dengan menggunakan uji D-W (Durbin-Watson). Adapun kriteria autokorelasi menurut Santosa (2012:240) adalah sebagai berikut:

- a.  $d < d_L$  : Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu di perbaiki
- b.  $d_L < d < d_U$  : Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- c.  $d_U < d < 4-d_U$  : Tidak ada masalah autokorelasi
- d.  $4-d_U < d < 4-d_L$  : Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
- e.  $4-d_L < d$  : Masalah autokorelasi serius

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

## 6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal

nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi (Imam Ghozali, 2011:105). Menurut (Santoso, 2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

## 7. Analisis Regresi Berganda

Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Regresi linear berganda rumusnya ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

Y : Stres kerja

a : konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Lingkungan kerja

X<sub>2</sub> : Karakteristik individu

e : Kesalahan pengganggu (*standar error*)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - b_1(\sum x_1) - b_2(\sum x_2)}{N}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> adalah sebagai berikut.

1.  $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$
2.  $\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$
3.  $\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$
4.  $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N}$
5.  $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N}$
6.  $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N}$

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik dan turunnya X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

## 8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y, koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan (Riduwan, 2013: 136), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

$r$  : koefisien korelasi

100% : konstanta

### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Agar dapat menafsirkan sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja, maka diperlukan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%, jika nilai koefisien mendekati 100% maka semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Namun apabila semakin mendekati 0% artinya semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ini Tabel 3.9 pedoman interpretasi koefisien untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh.

**TABEL 3.9**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH**  
**(GUILFORD)**

Koefisien Pengaruh	Klasifikasi
0,00– 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Lemah

**Sumber: (Sugiyono, 2017: 184)**

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Uji  $t$  ( $t$ -Test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017: 184)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus terlebih dahulu nilai dari  $t_{hitung}$  dan dibandingkan dengan nilai dari  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat dk ( $n-2$ ) serta uji dua pihak, maka:

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Hendri Yuliadi, 2019**

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM AVESENA DI CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda dengan menggunakan uji F dan uji t ( $t - Test$ ). Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ), karakteristik individu ( $X_2$ ) dan stress kerja ( $Y$ ), hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan uji F melalui bantuan *SPSS 24.0* dengan melihat nilai F pada tabel ANOVA. Rumus uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

R = koefisien korelasi multipel

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis secara deskriptif

- a.  $H_0 : \rho \leq 0$ , artinya gambaran lingkungan kerja diprediksi cukup tidak kondusif

$H_a : \rho > 0$ , artinya gambaran lingkungan kerja diprediksi cukup kondusif

- b.  $H_0 : \rho \leq 0$ , artinya gambaran karakteristik individu diprediksi cukup buruk

$H_a : \rho > 0$ , artinya gambaran karakteristik individu diprediksi cukup baik

- c.  $H_0 : \rho \leq 0$ , artinya gambaran tingkat stres kerja diprediksi cukup rendah

$H_a : \rho > 0$ , artinya gambaran tingkat stres kerja diprediksi cukup tinggi

2. Hipotesis secara verifikatif

- a.  $H_0 : \rho \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap stress

kerja

$H_a : \rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap stres kerja

- b.  $H_0 : \rho \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari karakteristik individu terhadap stres kerja

$H_a : \rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh dari karakteristik individu terhadap stres kerja

- c.  $H_0 : \rho \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja

$H_a : \rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja